

# Instrumen Penelitian Kualitatif

Dalam melakukan pengambilan data penelitian kita mengenal instrumen penelitian. Secara umum, instrumen penelitian adalah alat bantu untuk kesuksesan proses pengambilan data entah itu menggunakan metode observasi, wawancara atau lainnya. Lalu apa contoh instrumen yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif ? kita akan membahasnya secara detail diartikel ini.

## Pengertian Instumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikuntoro, Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih & digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis & dipermudah olehnya.

Sementara menurut sugiyono, Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih & digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis & dipermudah olehnya.

Jadi sudah jelas bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu untuk mempermudah proses pengumpulan data.

Dalam melakukan riset kualitatif, kita tahu kedalaman data menjadi yang utama. Untuk bisa menjangkau data lebih dalam, maka seorang peneliti memerlukan alat-alat bantu baik digunakan oleh dirinya atau responden untuk mempermudah proses pengambilan data.

Lalu apa saja yang masuk kedalam instrumen penelitian ?

Tenyata instrumen ini sangat fleksibel karena dipengaruhi jenis penelitiannya. Sebagai contoh pada penelitian fenomena alam, maka

memerlukan alat bantu yang dapat mengukur gejala-gejala alam. Sementara untuk riset sosial maka yang diperlukan adalah alat bantu untuk digunakan responden seperti angket/kusioner.

Meski demikian, dibawah akan kita bahas instrumen penelitian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

## Contoh Instrumen Penelitian Kualitatif

### 1. Peneliti

Peneliti menjadi instrumen paling utama dalam penelitian kualitatif, lalu apa yang dilakukan seorang peneliti sebagai instrumen utama ?

Peneliti akan memberikan pandangan subjektifnya terhadap fokus penelitian. Dengan kata lain, dari semua data yang peneliti kumpulkan peneliti akan menyusun kesimpulan berdasarkan perspektif pribadinya.

Oleh sebab itu, saat akan melakukan penelitian kualitatif peneliti harus divalidasi. Karena menurut Sugiyono, Peneliti kualitatif sebagai human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Sehingga harus divalidasi akan kemampuan peneliti dalam kemampuannya memahami metode penelitian.

### 2. Panduan interview

Untuk peneliti yang menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan datanya, maka peneliti perlu menyusun interview guide atau panduan wawancara yang digunakan untuk memperlancar proses wawancara.

Panduan ini tidak digunakan untuk responden, karena responden yang diwawancarai akan menjawab sesuai apa yang ditanyakan peneliti.

Jadi panduan ini digunakan oleh peneliti itu sendiri supaya tetap on-track dalam mendalami sebuah pernyataan saat wawancara. Panduan ini berisikan kata apa yang harus dibuka untuk membuka wawancara, pertanyaan pembuka dan arah dari wawancara.

Meski demikian, ada beberapa peneliti yang tidak memerlukan panduan ini. Alasannya, peneliti tersebut sudah melakukan penelitian tersebut berulang kali sehingga sudah berpengalaman.

### 3. Angket/kuisisioner

Angket ini sebenarnya hampir sama dengan wawancara tapi angket tidak mempertemukan secara langsung antara responden dan peneliti. Angket ini berperan untuk menghubungkan antara peneliti dengan responden sehingga bisa dikatakan alat bantu penelitian atau instrumen penelitian.

Angket ini memang banyak digunakan pada penelitian kuantitatif, tapi bisa juga digunakan pada penelitian kualitatif dengan syarat peneliti harus memahami diluar kepala tentang apa yang sedang ditelitinya.

Karena peneliti tidak bisa mendalami secara bebas seperti halnya saat wawancara langsung. Angket pada penelitian kualitatif umumnya berisi pertanyaan terbuka yang dijawab dengan uraian panjang oleh responden.

### 4. Alat tulis

Mungkin tidak perlu dijelaskan panjang lebar, alat tulis ini tidak mesti buku besar tapi juga buku harian atau lembar-lembar yang dapat mencatat data. Tapi berbeda dengan alat bantu lainnya, alat tulis ini berfungsi pada moment-momen yang tidak diduga. Jadi seorang peneliti harus selalu membawa buku catatan dan bolpoinnya kapanpun saat melakukan observasi.

### 5. Alat rekam

Alat rekam juga sama seperti alat tulis, dimana fungsinya untuk merekam kejadian-kejadian tak terduga. Alat rekam juga bisa digunakan untuk

merekam kejadian yang direncanakan seperti eksperimen atau wawancara.

## 6. Dokumen/literatur

Dalam melakukan penelitian kualitatif, ada metode pengumpulan data yang bernama studi literatur. Yakni dengan mempelajari dokumen-dokumen atau literatur yang terkait fokus penelitian sebagai bahan perbandingan atau mendalami apa yang sedang diteliti.

## Instumen Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian. Instrumen lain seperti pedoman wawancara, pedoman observasi adalah instrumen pendukung seorang peneliti untuk mengumpulkan data penelitian.

Perbedaan instrumen penelitian kualitatif dan kuantitatif adalah:

Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti adalah instrumen langsung yang mencari dan mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung, baik dengan melihat, mendengar dan merasakannya langsung dari responden sebagai sumber data.

Sedangkan pada penelitian kuantitatif, peneliti hanya mengandalkan data yang berasal dari kuisioner yang dibagikan dan diisi oleh responden.

## Kriteria Instrumen Penelitian Yang Benar



Instrumen penelitian kualitatif yang baik adalah yang punya kredibilitas dan reliabilitas. Hal ini untuk menjamin hasil penelitian tidak memberikan informasi yang salah, dan menimbulkan kesalah pemahaman jika dibaca orang banyak.

Penelitian kualitatif akan mempunyai tingkat akurat yang tinggi dengan mengikuti kriteria instrumen berikut:

### 1. Kredibilitas

Laporan penelitian kualitatif yang kredibel ditandai dengan pemahaman dan perasaan yang sama bagi orang yang membaca laporannya atau responden yang mengalaminya sendiri.

Oleh sebab itu, instrumen penelitian kualitatif harus valid dalam mengukur atau merekam data penelitian.

Validitas bisa diujikan dengan cara mendiskusikan data penelitian dengan responden.

Sedangkan reliabilitas instrumen dapat dibuktikan apabila instrumen yang sama akan menunjukkan hasil yang sama apabila digunakan oleh orang lain, dalam waktu yang bersamaan atau waktu yang berbeda.

## 2. Transferabilitas

Ada perbedaan pengertian transferabilitas pada penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Transferabilitas penelitian kuantitatif adalah istilah yang menyatakan bahwa penelitian bersifat transferabilitas apabila temuan penelitian bisa diaplikasikan pada kelompok lain.

Transferabilitas pada penelitian kualitatif adalah apabila temuan penelitian dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca.

## 3. Dependabilitas

Istilah dependabilitas sama dengan reliabilitas. Reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut dengan derajat ketepatan yang dibuktikan dengan instrumen pengukuran penelitian.

Reliabilitas penelitian kualitatif bisa dicapai dengan mengikuti langkah-langkah penyusunan penelitian yaitu penyusunan database (dokumen, bukti, gambar, wawancara, dst) secara lengkap dan uraian rinci dari data-data yang ada di lapangan.

## 4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas adalah transparansi penelitian. Semua proses penyusunan dan data penelitian bisa diungkapkan kepada peneliti lain atau umum, sehingga temuannya bisa diperiksa atau dikonfirmasi lagi oleh peneliti lainnya.

## Macam-Macam Instrumen Penelitian Kualitatif



### Instrumen Tes

Tes adalah deretan pertanyaan yang bertujuan untuk mengukur dan mendapatkan data tentang subjek penelitian. Data tersebut bisa berupa kemampuan, pengetahuan, keterampilan, bakat dan lainnya.

Instrumen tes berupa lembaran yang berisi butir-butir soal. Setiap butir pertanyaan tersebut mewakili dari variabel penelitian yang akan diukur.

Jenis-jenis tes yang digunakan dalam penelitian diantaranya:

1. Tes kepribadian (*personality test*)
2. Tes bakat (*apttitude test*)
3. Tes intelegensi (*intelegence test*)
4. Tes sikap (*attitude test*)
5. Tes minat (*measures of interest*)
6. Tes prestasi (*achievement test*)

### Instrumen Interview

Interview atau wawancara adalah proses dialog antara peneliti dengan partisipan atau narasumber untuk mendapatkan informasi.

instrumen interview berupa pedoman interview/wawancara.

Wawancara dapat dilakukan dengan struktur atau tidak terstruktur (bebas). Wawancara terstruktur artinya, peneliti menggunakan bantuan lembar interview, dan menanyakan sesuai dengan poin-poin yang ada dalam pedoman interview.

Penelitian kualitatif biasanya menggunakan wawancara bebas dan semi terstruktur.

Jenis-jenis interview diantaranya:

1. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak menggunakan format atau standar, bersifat bebas. Artinya, pewawancara berhak menanyakan bahasan apapun secara umum terkait dengan tema penelitian. Biasanya untuk pertanyaan yang ada di awal, sudah disiapkan oleh peneliti. Namun pertanyaan-pertanyaan berikutnya adalah inovasi dari peneliti sesuai dengan bahasan dialognya.
2. Wawancara semi struktur adalah wawancara yang menggunakan pedoman wawancara di awal diskusi. Namun pertanyaan yang diajukan berbeda-beda antar narasumbernya. Pertanyaan bisa berbeda karena menyesuaikan jawaban yang diberikan oleh narasumber.
3. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang mirip dengan survey tertulis. Dimana setiap narasumber diajukan pertanyaan dengan poin dan urutan yang sama. Hasil wawancara jenis ini beresiko mendapatkan informasi yang kurang lengkap.
4. Wawancara kelompok adalah wawancara yang narasumbernya berbentuk kelompok. Wawancara ini berfungsi mencari informasi terkait dengan isu daerah, atau isu kelompok tertentu.

#### *Wawancara Mendalam (in-depth interview)*

Wawancara mendalam digunakan pada penelitian kualitatif. Wawancara mendalam adalah jenis wawancara yang dilakukan dengan tatap muka dan menggunakan metode wawancara bebas atau tanpa pedoman interview.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pada proses wawancara mendalam, faktor tersebut yaitu:

1. Jenis kelamin pewawancara menentukan hasil wawancara. Perbedaannya bukan karena tingkat kesulitan pertanyaannya, melainkan murni karena perbedaan jenis kelaminnya.
2. Perilaku pewawancara. Ketika mengajukan pertanyaan, boleh jadi narasumber tersinggung atau merasa tidak nyaman. Oleh sebab itu, pewawancara harus sopan dan benar-benar matang mempersiapkan pertanyaan.
3. Situasi interview. Misalnya, partisipan dalam keadaan tidak sehat, atau sedang terburu-buru, pewawancara terlalu tegang saat komunikasi dan suasana bising, bau dan lainnya.

#### *FGD (Forum Group Discussion)*

FGD adalah diskusi yang dilakukan oleh peneliti dengan banyak partisipan untuk mendapatkan informasi penelitian, bukan untuk mencari solusi suatu masalah dan lainnya. FGD merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kualitatif.

Berikut faktor yang harus dipenuhi peneliti saat melakukan FGD:

1. Proses diskusi bebas. Artinya semua responden boleh mengajukan pertanyaan dan jawaban atau berpendapat, baik pendapatnya baik atau buruk selama masih dalam tema diskusi, masih diperbolehkan.
2. Semua interaksi harus terekam dengan baik.
3. Semua peserta harus ikut berinteraksi selama berjalannya forum. Tidak boleh ada responden yang diam dari awal sampai akhir diskusi. FGD dimoderatori oleh orang yang bisa mengatur jalannya diskusi dengan baik.

### Instrumen Observasi

Observasi adalah metode pengamatan objek penelitian yang mengandalkan semua panca indra manusia (penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan dan pengecapian).

Instrumen yang digunakan dalam observasi diantaranya:

- Pedoman pengamatan
- Rekaman suara dan gambar
- Kuisisioner
- Tes

Tujuan instrumen observasi dalam penelitian kualitatif adalah untuk melengkapi metode wawancara. Dengan bantuan observasi, peneliti bisa mendapatkan data yang lebih banyak dan komprehensif.

Jenis-jenis observasi yaitu:

1. Observasi partisipasi adalah observasi yang melibatkan peneliti secara langsung dengan kegiatan harian responden, pada saat melakukan pengamatan atau penelitian.
2. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak menggunakan pedoman observasi. Proses observasi merupakan inovasi dari peneliti berdasarkan jawab responden dan fakta yang terjadi saat observasi.
3. Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok
4. Observasi *free situation* adalah observasi yang dilakukan tanpa batasan alias situasi bebas.
5. Observasi *manipulated situation* adalah observasi yang telah diatur situasinya.
6. Observasi sistematis adalah observasi yang dilakukan dengan urutan kategori dan masalah penelitian yang sudah ditetapkan.
7. Observasi non sistematis adalah observasi yang dilakukan tanpa rencana atau aturan terlebih dahulu.

## Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi digunakan untuk penelitian yang mengungkapkan sejarah, mencari landasan hukum dan aturan-aturan yang berlaku.

Penelitian menggunakan instrumen dokumentasi memanfaatkan media-media seperti majalah, foto/gambar, catatan harian, benda bersejarah dan buku.

Dokumen ini digunakan dalam penelitian kualitatif untuk melengkapi metode wawancara dan observasi. Sehingga hasil penelitiannya sangat kaya informasi karena didukung dengan data yang bersumber dari bukti hidup dan bukti mati.